

**SKRIPSI**

**PERAN BADAN USAHA MILIK DESA DALAM  
MENSEJAHTERAKAN MASYARAKAT DESA DULOLONG  
KECAMATAN ABAL KABUPATEN ALOR NUSA TENGGARA TIMUR**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Serjana Strata Satu  
(SI) Pada Program Studi Pendidikan Geografi  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Mataram



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
TAHUN 2019**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**SKRIPSI**

**PERAN BADAN USAHA MILIK DESA DALAM MENSEJAHTERAKAN  
MASYARAKAT DESA DULOLONG KECAMATAN ABAL KABUPATEN  
ALOR NUSA TENGGARA TIMUR**

Telah memenuhi syarat dan disetujui

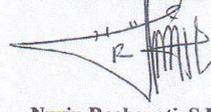
Tanggal,..... 2019

Dosen pembimbing I



Dr. Ibrahim Ali, M.Sc  
NIDN. 0810067802

Dosen Pembimbing II



Nurin Rochayati, S.Pd., M.Pd.  
NIDN.0810107901

Menyetujui

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Ketua Program Studi



Nurin Rochayati, S.Pd., M.Pd  
NIDN. 0810107901

HALAMAN PENGESAHAN

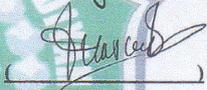
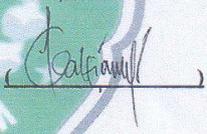
SKRIPSI

PERAN BADAN USAHA MILIK DESA DALAM  
MENSEJAHTERAKAN MASYARAKAT DESA DULOLONG  
KECAMATAN ABAL KABUPATEN ALOR NUSA TENGGARA TIMUR

Skripsi Atas Nama Moh. Muhlis Bara Telah Dipertahankan Di Depan Dosen  
Penguji Program Studi Pendidikan Geografi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Mataram

Pada tanggal, 7, Agustus 2019

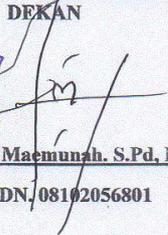
Dosen Penguji:

1. Dr. Ibrahim Ali, M.Sc (Ketua)   
NIDN. 0814065701
2. Hi. Mas'ad, M.Sc (Anggota)   
NIDN. 0831126439
3. Alfian Pujiati Hadi, M.Sc. (Anggota)   
NIDN. 0831128401

Mengesahkan:

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
DEKAN



  
Dr. Hi. Maemunah, S.Pd, MH.

NIDN. 08102056801

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : Moh Muhlis Bara

NIM : 11414A0072

Alamat : Desa Dulolong Kecamatan Abal Kabupaten Alor

Memang benar skripsi yang berjudul "*Peran Badan Usaha Milik Desa dalam Mensejahterakan Masyarakat Desa Dulolong Kecamatan Abal Kabupaten Alor*" adalah asli karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik ditempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggung jawabkannya..

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram.....2019

Yang membuat pernyataan

**Moh Muhlis Bara**  
**NIM. 11414A0072**

## **MOTTO**

“Dengan Memberi kita Menerima,  
Dengan Memaafkan kita di Maafkan,  
Dengan Cinta Hidup kita Menjadi Indah”



## PERSEMBAHAN

AlhamdulillahirrabbiAlaamin.....

Penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT Tuhan Maha Rahman yang telah memberikan kasih sayang kepada kita semua, terutama penulis sendiri sehingga skripsi ini selesai tepat pada waktunya.

Skripsi ini saya persembahkan kepada ;

1. Dua sosok yang saya hormati, cintai dan saya kagumi, Ayahanda Ali Bara dan ibunda tercinta Kusaima Djawa, yang dengan atas izin dan petunjuk Allah Swt telah merawat, membimbing dan membesarkan ananda, terima kasih atas doa restu serta dukungan moral dan moril sehingga ananda dapat menyelesaikan studi ananda, semoga surga balasanya, amin ya rabbal alamin
2. Ketiga kakak ku tercinta Sukmawati Bara, Sumahdia Bara, Nurdianti Bara dan keluarga besar “Bara” yang tiada henti-hentinya memberikan motivasi dan dukungan kepada saya.
3. Bapak-Ibu dosen yang telah memberikan semangat dan dedikasinya selama masa perkuliahan, dan khususnya dosen pembimbing skripsi yang senantiasa menuntun dan membimbing saya dalam penulisan skripsi ini.
4. Keluarga besar Forum Komunikasi Mahasiswa Alor (FKMA) NTT-Mataram, yang senantiasa berbagi dan selalu bersama dalam suka maupun duka.
5. Teman-teman program studi geografi, khususnya angkatan 2014 terima kasih saya ucapkan karna sudah menemani dan bersama saya kita meraih cahaya pelita dalam kegelapan dunia, semoga ilmu kalian berguna bagi diri sendiri, bangsa dan negara.
6. untuk almamater ku universitas muhammadiyah mataram dan staf akademik yang tidak dapat saya sebut satu persatu.

Terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan kritik dan saran dalam menyusun skripsi ini hingga selesai.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa karena atas berkat dan rahmat Nya-lah penulis dapat menyelesaikan laporan akhir untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Studi Serjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Muhammadiyah Mataram.

Skripsi ini mengambil judul “*Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Mensejahterakan Masyarakat Desa Dulolong Kecamatan Abal Kabupaten Alor*”. Dalam menyelesaikan Skripsi ini, penulis telah mendapatkan begitu banyak bantuan baik berupa materi, fisik maupun spiritual sehingga Skripsi ini bisa terselesaikan. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Arsyad Abd.Gani, MPd sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Ibu Dr. Hj. Maemunah, S.Pd., M.H sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Ibu Nurin Rochayati, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi sekaligus sebagai dosen pembimbing II yang telah memberikan dedikasinya
4. Ibrahim Ali. M,Sc selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, bimbingan

serta memberikan gagasan yang konstruktif dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Para Dosen Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.
6. Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu penulis mengharapkan saran, kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan Skripsi ini. Dan akhirnya penulis berharap Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dijadikan refrensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

Mataram, .....

2019

Penulis

Moh. Muhlis Bara  
NIM.11414A0072

Moh. Muhlis Bara.11414a0072. **Peran Badan Usaha Milik Desa dalam Mensejahterakan Masyarakat Desa Dulolong Kecamatan Abal Kabupaten Alor NTT.** Skripsi . mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing 1: Dr. Ibrahim Ali. M,Sc  
Pembimbing 2: Nurin Rochayati. S,Pd. M,Pd.

## ABSTRAK

Hadirnya BUMDes merupakan implementasi UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat melalui mobilisasi potensi desa yang dibentuk langsung sesuai inisiatif masyarakat. Di Desa Dulolong adalah salah satu desa yang memiliki kekayaan dan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang melimpah dan memadai, namun ketersediaan dua aitem tersebut tidak dapat di kelola dan di kembangkan secara optimal karena kurangnya daya kreativitas dari pemerintah desa dan masyarakat, sehingga ekonomi masyarakat desa hingga sampai pada saat ini masih tergolong di bawah rata-rata. Kondisi yang demikian mendorong peneliti untuk merumuskan permasalahan yaitu: bagaimana peran BUMDes dalam mensejahterakan masyarakat Desa Dulolong Kecamatan Abal Kabupaten Alor?. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran BUMDes dalam mensejahterakan masyarakat Desa Dulolong Kecamatan Abal Kabupaten alor.

Metode yang digunakan adalah metode Kualitatif dengan pendekatan Deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Dulolong dengan informan kunci adalah pemerintah desa dan pengelola BUMDes dengan tehnik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data digunakan dengan cara Triangulasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BUMDes di Desa Dulolong sudah cukup berperan bagi masyarakat dengan adanya unit-unit usaha yang dikelola seperti penyediaan alat-alat sembako, jasa pelayanan atau peminjaman modal dan penyedian air bersih. hanya saja belum dapat dikatakan maksimal, karna masih adanya ketimpangan kesejahteraan antar masyarakat di Desa Dulolong. Hal itu dikarenakan masih terdapat kendala dalam pengelolaan BUMDes seperti jenis usaha yang dijalankan masih terbatas, keterbatasan sumber daya manusia yang mengelola BUMDes dan partisipasi masyarakat yang rendah karena masih minimnya pengetahuan mereka tentang BUMDes, serta adanya dobel provesi pengelola BUMDes.

**Kata kunci:** Peran, BUMDes, Sejahtera.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>1X</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>X</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	14
1.2 Rumusan Masalah .....	17
1.3 Tujuan penelitian .....	17
1.4 Manfaat Penelitian.....	17
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Penelitian Yang Relevan .....	19
2.2 Kajian Teori.....	21
2.2.1 Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) .....	21
2.2.2 Pengertian Peranan .....	26
2.2.3 Kesejahteraan .....	27
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1 Rancangan Penelitian .....	30
3.2 Lokasi Penelitian .....	31
3.3 Narasumber Penelitian .....	31
3.4 Jenis Data dan Sumber Data.....	32
3.4.1 Jenis Data.....	32
3.4.2 Sumber Data.....	33
3.5 Instrumen Penelitian.....	33
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	34
3.6.1 Wawancara .....	34
3.6.2 Observasi .....	35
3.6.3 Dokumentasi.....	36
3.7 Teknik Analisis Data .....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1.Deskripsi Kondisi Geografis Lokasi Penelitian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.1.2. Gambaran Umum Demografis.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.1.3 Kondisi Ekonomi.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.2 Peran Badan Usaha Milik Desa Sebagai Alat Pertumbuhan Ekonomi.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.2.1 Unit kegiatan usaha BUMDes Dulolong .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.2.2 Kontribusi BUMDes Terhadap Masyarakat Desa Dulolong Kecamatan Abal Kabupaten Alor .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.2.3 Faktor Pendukung dan Penghambat BUMDes di Desa Dulolong.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.3 PEMBAHASAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

4.3.1 Peran Badan Usaha Milik Desa Dalam Mensejahterakan Masyarakat Desa Dulolong, Kecamatan Abal, Kab Alor .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.3.2 Analisis Faktor PenghambatDan Pendukung Peran BUMDes Dalam Mensejahterakan Masyarakat Desa Dulolong Kecamatan Abal Kabupten Alor .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
5.2 Saran .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR SINGKATAN DAN LAMBANG

BUMDes : Badan Usaha Milik Desa

Perpu : Peraturan Pusat

Perda : Peraturan Daerah

Perdes : Peraturan Desa

BPD : Badan Permusyawaratan Desa

ADD : Alokasi Dana Desa

APBD : Anggaran Pendapatan Belanja Daerah

PADes : Pendapatan Asli Desa

SDA : Sumber Daya Alam

SDM : Sumber Daya Manusia

PAMDes : Perusahaan Air Minum Desa

BPS : Badan Pusat Statistik



## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan Nasional bertujuan untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang merata berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945 dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang merdeka, bersatu, dan berkedaulatan rakyat. Titik berat pembangunan diletakkan pada bidang ekonomi yang merupakan penggerak utama pembangunan seiring dengan kualitas sumber daya manusia dan di dorong secara saling memperkuat, saling terkait dan terpadu dengan pembangunan bidang-bidang lainnya yang dilaksanakan selaras, serasi dan seimbang guna keberhasilan pembangunan di bidang ekonomi dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran pembangunan nasional.

Bertitik tolak pada pembangunan tersebut, maka pemerintah dan rakyat Indonesia mempunyai kewajiban untuk menggali, mengolah dan membina potensi yang ada tersebut guna mencapai masyarakat yang adil dan makmur sesuai dengan Undang Undang Dasar 1945. Hal ini merupakan sebuah konsekuensi logis bagi bangsa Indonesia yang memang sebagian besar penduduknya hidup di daerah pedesaan yang mencapai 70% dari keseluruhan penduduk di Indonesia, Sehingga titik sentral pembangunan adalah daerah pedesaan. Arti penting pembangunan pedesaan adalah bahwa dengan menempatkan desa sebagai sasaran pembangunan, usaha untuk mengurangi berbagai kesenjangan pendapatan, kesenjangan antara kaya dan miskin, kesenjangan desa dan kota akan dapat lebih diwujudkan.

Desa sebagai bagian wilayah dari sebuah kabupaten, memiliki otonomi asli. Walaupun dalam batasan otonomi asli, desa dapat membangun kemampuan sumber daya ekonomi dan keuangannya dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi desa dan peningkatan kesejahteraan masyarakatnya. Dengan mengelola sumber daya lokal berupa

sumber daya manusia (penduduk), sumber daya modal (uang), sumber daya alam (tanah, air, hutan), dan sumber daya sosial.

Pemerintahan desa dilaksanakan oleh kepala desa sebagai Badan Eksekutif dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) sebagai Badan Legislatif. Pemerintahan desa inilah yang selanjutnya mengayomi masyarakat serta mengurus kepentingan desa dalam bidang pemerintahan dan pembangunan. Walaupun seyogyanya desa memiliki Alokasi Dana Desa (ADD) yang berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten, namun diperlukan juga suatu badan yang mengurus kekayaan asli desa demi terjadinya keseimbangan dana pembangunan. Untuk itulah perlu suatu lembaga yang dapat mengelola potensi desa dengan maksimal maka didirikanlah BUMDes yang seluruh modalnya berasal dari kekayaan desa seperti industri berbasis masyarakat, pertanian, pertambangan, perkebunan, perdagangan, pariwisata, dan lain-lain.

BUMDes adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. BUMDes sebagai salah satu lembaga ekonomi yang beroperasi di pedesaan harus memiliki perbedaan dengan lembaga ekonomi pada umumnya. Hal ini dimaksudkan agar keberadaan dan kinerja BUMDes mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan warga desa. Disamping itu, agar tidak berkembang sistem usaha kapitalistis di pedesaan yang dapat mengakibatkan terganggunya nilai-nilai kehidupan bermasyarakat. Pendekatan yang diharapkan mampu menstimulus dan menggerakkan roda perekonomian di pedesaan adalah melalui pendirian kelembagaan ekonomi yang dikelola sepenuhnya oleh masyarakat desa. Lembaga ekonomi ini tidak lagi didirikan atas dasar instruksi pemerintah, tetapi harus didasarkan pada keinginan masyarakat desa yang berangkat dari adanya potensi yang jika dikelola dengan tepat akan menimbulkan permintaan di pasar. Lembaga ekonomi ini agar keberadaannya tidak dikuasai oleh kelompok

tertentu yang memiliki modal besar di pedesaan, maka kepemilikan lembaga itu oleh desa dan dikontrol bersama dimana tujuan utamanya untuk meningkatkan standar hidup ekonomi masyarakat.

BUMDes dalam operasionalisasinya ditopang oleh lembaga moneter desa (unit pembiayaan) sebagai unit yang melakukan transaksi keuangan berupa kredit maupun simpanan. Jika kelembagaan ekonomi kuat dan ditopang kebijakan yang memadai, pertumbuhan ekonomi yang disertai pemerataan distribusi aset kepada rakyat secara luas akan mampu menanggulangi berbagai permasalahan ekonomi di pedesaan.

Di Desa Dulolong Kecamatan Abal Kabupaten Alor Nusa Tenggara Timur adalah salah satu desa yang memiliki kekayaan dan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang melimpah dan memadai, namun ketersediaan dua aitem tersebut tidak dapat di kelola dan di kembangkan secara optimal karena kurangnya daya kreativitas dari pemerintah desa dan masyarakat, sehingga ekonomi masyarakat desa hingga sampai pada saat ini masih tergolong di bawah rata-rata.( Observasi Awal Desa Dulolong Tanggal 3 Agustus 2018).

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Pokok

Jenis Pekerjaan	Laki- laki	Perempu an	Jumlah
Pns	6	14	20
Tni/Polri	3	1	4
Guru/dosen	12	18	30
Pensiunan	8	2	10
Petani	274	-	274
Nelayan	13	-	13
Buruh Pelabuhan	45	-	45
Sopir	15	-	15
Montir	1	-	2
Karyawan honorer	32	27	59
Pedagang/wiraswasta	5	3	8
Karyawan bumh/bmnd	-	-	-
Pelaut	2	-	2
Penata Busana	-	-	-
Peterak	-	-	-
Perawat/Bidan	-	5	5
Tukang	10	-	10

Belum Bekerja	353	426	789
Total	893	896	1.799

Sumber: Data profil Desa Dulolong Tahun 2018

Berdasarkan observasi awal, di Desa Dulolong adalah salah satu desa yang memiliki kekayaan dan potensi sumber daya alam yang melimpah, namun ketersediaan alam tersebut tidak dapat dikelola dan dikembangkan secara optimal karena kurangnya kerja kolektif pemerintah dan masyarakat setempat sehingga peran BUMDes sebagai salah satu alat pertumbuhan ekonomi masyarakat desa tidak dapat dirasakan sesuai dengan harapan. Bertitik tolak dari itu, dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk mengkaji tentang “ peran BUMDes dalam mensejahterakan masyarakat desa Dulolong, Kecamatan Abal Kabupaten Alor-Nusa Tenggara Timur..

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut; Bagaimana peran BUMDes dalam mensejahterakan masyarakat Desa Dulolong Kecamatan Abal Kabupaten Alor Nusa Tenggara Timur.

## 1.3 Tujuan penelitian

Dalam penyelenggaraan penelitian, penetapan tujuan memegang peranan penting, sebab tujuan tersebut merupakan alat penggerak untuk berkerja (peneliti) secara efektif, efisien, dan sistematis sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui peran BUMDes dalam mensejahterakan masyarakat Desa Dulolong Kecamatan Abal Kabupaten Alor Nusa Tenggara Timur.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Terkait manfaat dalam penelitian tentang peran BUMDes dalam mensejahterakan masyarakat Desa Dulolong, Kecamatan Abal Kabupaten Alor Nusa Tenggara Timur, dapat diklasifikasikan menjadi dua antara lain;

## **A. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan konsepsi yang lebih pada Ilmu Pendidikan Terutama pada disiplin ilmu Geografi.

## **B. Manfaat Praktis**

Manfaat secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat:

1. Bagi peneliti.
  - a. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan, khususnya dalam bidang ilmu geografi dalam rangka mewujudkan insan akademis yang cerdas dan berpengetahuan yang luas.
  - b. Penelitian ini selain menambah wawasan peneliti di lapangan, juga dapat menyiapkan dan ikut berpartisipasi dalam rangka mewujudkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat.
2. Bagi masyarakat.
  - a. Penelitian ini diharapkan berguna untuk bahan wacana baru bagi masyarakat luas dan khususnya masyarakat di Desa Dulolong Kecamatan Abal Kabupaten Alor Nusa Tenggara Timur.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Yang Relevan**

- A. Coristya Berlian Ramadana (2012), “Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai Penguatan Ekonomi Desa (Studi di Desa Landungsari, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang)”. Badan usaha milik desa ini adalah salah satu lembaga yang bergerak di bidang sosial dan ekonomi dan sebagai penyedia layanan terhadap masyarakat desa utamanya mengenai bidang usaha. Pembentukan BUMDes di Desa Landungsari ini mengacu pada Peraturan Daerah Kabupaten Malang Nomor 20 Tahun 2006 Tentang Badan Usaha Milik Desa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan fokus penelitian: (1) keberadaan Badan Usaha Milik Desa (2) kontribusi keberadaan badan usaha milik desa dalam penguatan ekonomi desa (3) faktor penghambat dan pendukung. Hasil penelitian ini ialah keberadaan badan usaha milik desa sudah sesuai dengan peraturan daerah Kabupaten Malang yang kemudian diatur oleh desa dengan peraturan desa mengenai badan usaha milik desa. Akan tetapi semua bidang usaha saat ini tidak berjalan dan tidak dapat menyokong pendapatan desa. Sehingga dapat dikatakan eksistensi dari badan usaha milik desa ini hanya sebatas papan nama saja.

B. Lely Indah Mindarti (2014), “Strategi Manajemen Aset BUMDes Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Desa (Studi pada BUMDes di Desa Sekapuk), Kecamatan Ujung pangkah, Kabupaten Gresik)”. Salah satu cara untuk menyukseskan pembangunan di desa adalah dengan meningkatkan pendapatan desa. Besar kecilnya pendapatan desa dipengaruhi oleh strategi yang dilakukan oleh BUMDes dalam mengelola dan memaksimalkan aset-aset yang ada di desa. Karena menurut PP no 72 tahun 2005 pasal 78 Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan badan usaha yang dibentuk dalam rangka meningkatkan pendapatan asli desa. Tulisan ini mendiskripsikan bagaimana bahwa strategi manajemen aset yang dilakukan oleh BUMDes dalam meningkatkan pendapatan desa. Adapun strategi manajemen aset yang dilakukan oleh BUMDes Sekapuk meliputi mengamati lingkungan, penyusunan strategi, pelaksanaan strategi, dan evaluasi atau kontrol. Strategi tersebut dilakukan oleh BUMDes Desa Sekapuk baik dalam bidang produksi Alorng maupun jasa. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi manajemen yang telah dilakukan oleh BUMDES dapat meningkatkan pendapatan Desa Sekapuk dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012.

Berdasarkan hasil paparan terkait penelitian yang sebelumnya pernah di lakukan belum ada yang mengkaji tentang peran BUMDes dalam mensejahterakan masyarakat Desa Dulolong Kecamatan Abal Kabupaten Alor Nusa Tenggara Timur, hal ini di karenakan research yang akan di lakukan berusaha untuk mengkaji peranan dan dimensi BUMDes dalam tataran yang lebih luas khususnya terkait dengan upaya dalam meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat sehingga dapat di katakan masih bersifat originalitas

## 2.2 Kajian Teori

### 2.2.1 Badan Usaha Milik Desa

BUMDes merupakan lembaga keuangan kelurahan atau desa yang didirikan melalui ketetapan Peraturan Desa (PERDes) dan merupakan lembaga keuangan yang berbasis kepada kegiatan sosial dengan ciri-ciri sebagai Lembaga keuangan kelurahan/ desa tersebut dikelola dengan prinsip kebersamaan dan dikelola menggunakan prinsip keuangan formal.

BUMDes menurut Undang-undang nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah didirikan antara lain dalam rangka peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADesa). Pendapatan asli desa dapat diperoleh dari BUMDes, maka kondisi itu akan mendorong setiap Pemerintah Desa memberikan “goodwill” dalam merespon pendirian BUMDes. Sebagai salah satu lembaga ekonomi yang beroperasi dipedesaan, BUMDes harus memiliki perbedaan dengan lembaga ekonomi pada umumnya. (Undang-undang nomor 32 Tahun 2004) Ini dimaksudkan agar keberadaan dan kinerja BUMDes mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan warga desa. Disamping itu, supaya tidak berkembang sistem usaha kapitalistis di pedesaan yang dapat mengakibatkan terganggunya nilai nilai kehidupan masyarakat.

BUMDes adalah sebuah lembaga usaha desa yang dikelola oleh pemerintah desa juga masyarakat desa tersebut dengan tujuan untuk memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi yang ada di desa tersebut. BUMDes merupakan sebuah badan usaha yang mampu membantu masyarakat dalam segala hal antara lain memnuhi kebutuhan sehari-hari, menjadi peluang usaha atau lapangan pekerjaan, menambah wawasan masyarakat desa (Abdul Halim, 2011: 189)

Untuk mencapai tujuannya BUMDes menggunakan cara pemenuhan kebutuhan masyarakat dalam bentuk pelayanan Alorng dan jasa. Kebutuhan masyarakat yang harus

dipenuhi adalah kebutuhan pokok, selain itu pembekalan usaha bagi masyarakat juga menjadi salah satu tanggung jawab dari BUMDes.

Ciri Utama BUMDes dengan Lembaga Ekonomi Komersil lainnya, sebagai berikut :

1. Badan Usaha ini dimiliki oleh desa, dan dikelola bersama Modal bersumber dari desa sebesar 51% , dan dari masyarakat sebesar 49% melalui penyerataan modal (Saham atau andil), Operasionalisasinya menggunakan falsafah bisnis yang berakar dari budaya lokal.
2. Bidang usaha yang dijalankan berdasarkan pada potensi dan informasi pasar
3. Keuntungan yang diperoleh ditunjukkan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota (Penyetara Modal) dan masyarakat melalui kebijakan desa Di fasilitasi oleh Pemerintah Propinsi, Pemerintah Kabupaten dan Pemerintahan Desa.
4. Operasionalisasi di kontrol secara bersama oleh BPD, Pemerintah Desa dan Anggota)

BUMDes sebagai suatu lembaga ekonomi modal usahanya dibangun atas inisiatif masyarakat dan menganut asas mandiri. Ini berarti pemenuhan modal usaha BUMDes harus bersumber dari masyarakat (Purnomo, 2004 : 76). Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan BUMDes dapat mengajukan pinjaman modal kepada pihak luar, seperti dari Pemerintah Desa atau pihak lain, bahkan melalui pihak ketiga. Ini sesuai dengan peraturan per undang-undangan (UU 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah Pasal 213 ayat 3). Penjelasan ini sangat penting untuk mempersiapkan pendirian BUMDes, karena implikasinya akan bersentuhan dengan pengaturannya dalam Peraturan Daerah maupun Peraturan Desa. BUMDes memiliki tujuan pendirian, diantaranya sebagai berikut; Meningkatkan Perekonomian Desa, Meningkatkan Pendapatan asli Desa, Meningkatkan Pengelolaan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat, Menjadi tulang punggung pertumbuhan dan

pemerataan ekonomi desa, Pendirian dan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa adalah perwujudan dari pengelolaan ekonomi produktif desa yang dilakukan secara Kooperatif, Partisipatif, Emansipatif, Transparansi, Akuntabel dan Sustaniabel. Oleh karena itu perlu upaya serius untuk menjadikan pengelolaan BUMDes dapat berjalan secara mandiri, efektif, efisien dan profesional.

Guna mencapai tujuan BUMDes dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan (Produktif dan Konsumtif) masyarakat melalui pelayanan Alorng dan jasa yang dikelolah oleh masyarakat dan pemerintah desa. Lembaga ini juga dituntut mampu memberikan pelayanan kepada non anggota (pihak luar Desa) dengan menempatkan harga dan pelayanan sesuai standar pasar. Artinya terdapat mekanisme kelembagaan yang disepakati bersama, sehingga tidak menimbulkan disorsi ekonomi pedesaan disebabkan oleh usaha BUMDes (Purnomo, 2004 : 105).

Dinyatakan di dalam undang-undang bahwa BUMDes dapat didirikan sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Apa yang dimaksud dengan "kebutuhan dan potensi desa" adalah Kebutuhan masyarakat terutama dalam pemenuhan kebutuhan pokok Tersedia sumberdaya desa yang belum dimanfaatkan secara optimal terutama kekayaan desa dan terdapat permintaan dipasar Tersedia sumberdaya manusia yang mampu mengelola badan usaha sebagai aset penggerak perekonomian masyarakat. Adanya unit-unit usaha yang merupakan kegiatan ekonomi Warga masyarakat yang dikelola secara parsial dan kurang terakomodasi BUMDes merupakan wahana untuk menjalankan usaha di desa. Apa yang dimaksud dengan "usaha desa" adalah jenis usaha yang meliputi pelayanan ekonomi desa seperti antara lain:

- a. Usaha jasa keuangan, jasa angkutan darat dan air, listrik desa, dan usaha sejenis lainnya
- b. Penyaluran sembilan bahan pokok ekonomi desa

- c. Perdagangan hasil pertanian meliputi tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan, agrobisnis Industri dan kerajinan rakyat.

Keterlibatan pemerintah desa sebagai penyerta modal terbesar BUMDes atau sebagai pendiri bersama masyarakat diharapkan mampu memenuhi Standar Pelayanan Minimal (SPM), yang diwujudkan dalam bentuk perlindungan (proteksi) atas intervensi yang merugikan dari pihak ketiga (baik dari dalam maupun luar desa). Demikian pula, pemerintah desa ikut berperan dalam pembentukan BUMDes sebagai badan hukum yang berpijak pada tata aturan perundangan yang berlaku, serta sesuai dengan kesepakatan yang terbangun di masyarakat desa.

Berkenaan dengan perencanaan dan pendiriannya, maka BUMDes dibangun atas prakarsa (inisiasi) masyarakat, serta mendasarkan pada prinsip-prinsip kooperatif, partisipatif, (*'user-owned, user-benefited, and user-controlled'*), transparansi, emansipatif, akuntabel, dan sustainable dengan mekanisme *member-base* dan *self-help*. Dari semua itu yang terpenting adalah bahwa pengelolaan BUMDes harus dilakukan secara profesional dan mandiri.

BUMDes merupakan pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial (*social institution*) dan komersial (*commercial institution*). BUMDes sebagai lembaga sosial berpihak kepada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial. Sedangkan sebagai lembaga komersial bertujuan mencari keuntungan melalui penawaran sumber daya lokal (Alorng dan jasa) ke pasar. Dalam menjalankan usahanya, prinsip efisiensi dan efektifitas harus selalu ditekankan. BUMDes sebagai badan hukum, dibentuk berdasarkan tata perundang-undangan yang berlaku, dan sesuai dengan kesepakatan yang terbangun di masyarakat desa. Dengan demikian, bentuk BUMDes dapat beragam di setiap desa di Indonesia. Ragam bentuk ini sesuai dengan karakteristik lokal, potensi, dan sumber daya yang dimiliki masing-masing desa. Pengaturan

lebih lanjut tentang BUMDes diatur melalui Peraturan Daerah (Perda). Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah bahwa tujuan pendirian BUMDes antara lain dalam rangka peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADesa). Oleh karena itu, setiap Pemerintah Desa dapat mendirikan BUMDes. Namun penting disadari bahwa BUMDes didirikan atas prakarsa masyarakat didasarkan pada potensi yang dapat dikembangkan dengan menggunakan sumber daya lokal dan terdapat permintaan pasar. pendirian BUMDes bukan merupakan paket instruksional yang datang dari Pemerintah, pemerintah provinsi, atau pemerintah kabupaten. Jika yang berlaku demikian dikawatirkan BUMDes akan berjalan tidak sebagaimana yang diamanatkan di dalam undang-undang. Tugas dan peran Pemerintah adalah melakukan sosialisasi dan penyadaran kepada masyarakat desa melalui pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten tentang arti penting BUMDes bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Melalui pemerintah desa masyarakat dimotivasi, disadarkan dan dipersiapkan untuk membangun kehidupannya sendiri. Pemerintah memfasilitasi dalam bentuk pendidikan dan pelatihan dan pemenuhan lainnya yang dapat memperlancar pendirian BUMDes. mekanisme operasionalisasi diserahkan sepenuhnya kepada masyarakat desa. Untuk itu, masyarakat desa perlu dipersiapkan terlebih dahulu agar dapat menerima gagasan baru tentang lembaga ekonomi yang memiliki dua fungsi yakni bersifat sosial dan komersial. Dengan tetap berpegang teguh pada karakteristik desa dan nilai-nilai yang hidup dan dihormati. Maka persiapan yang dipandang paling tepat adalah berpusat pada sosialisasi, pendidikan, dan pelatihan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap peningkatan standar hidup masyarakat desa (Pemerintah Desa, BPD, tokoh masyarakat/ketua suku, ketua-ketua kelembagaan di pedesaan (Purnomo, 2004 : 23).

Berdasarkan penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan, melalui cara demikian diharapkan keberadaan BUMDes sebagai alat pertumbuhan ekonomi mampu mendorong dinamisasi kehidupan ekonomi di pedesaan. Peran pemerintah desa adalah membangun relasi

dengan masyarakat untuk mewujudkan pemenuhan standar pelayanan minimal (SPM), sebagai bagian dari upaya pengembangan komunitas (development based community) desa yang lebih berdaya.

### **2.2.2 Pengertian Peranan**

Peranan adalah suatu rangkaian perilaku yang teratur, yang ditimbulkan karena suatu jabatan tertentu, atau karena adanya suatu kantor yang mudah dikenal. Kepribadian seseorang juga amat mempengaruhi bagaimana peranan harus dijalankan. Peranan timbul karena seseorang memahami bahwa ia bekerja tidak sendirian. Mempunyai lingkungan, yang setiap saat diperlukan untuk berinteraksi. Lingkungan itu luas dan beraneka macam, dan masing-masing akan mempunyai lingkungan yang berlainan. Tetapi peranan yang harus dimainkan pada hakekatnya tidak ada perbedaan, Miftah Thoah (2012:10).

Menurut Maurice Duverger dalam Ade Eka Kurniawan (2011: 12) peranan adalah atribut sebagai akibat status dan perilaku yang diharapkan oleh anggota-anggota lain dari masyarakat terhadap pemegang status, singkatnya peranan hanyalah sebuah aspek dari status. Sedangkan Menurut Soerjono Soekanto (2006: 213) Peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi seseorang dalam masyarakat merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses. Jadi, seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan. Suatu peranan mencakup tiga hal yaitu sebagai berikut :

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.

- b. Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Dengan demikian peranan memiliki kedudukan yang sangat urgen dalam upaya meningkatkan kekuatan ekonomi masyarakat melalui keberadaan BUMDes sebagai alat pertumbuhan ekonomi masyarakat Desa Dulolong Kecamatan Abal Kabupaten Alor Nusa Tenggara Timur

### **2.2.3 Kesejahteraan**

Kesejahteraan merupakan hal paling Fundamental dari tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembangunan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembangunan haruslah dicapai tidak saja dalam aspek material, tetapi juga dalam aspek spiritual. Ketika sebuah proses pembangunan hanya diarahkan untuk mencapai keberhasilan material maka bisa dipastikan kesejahteraan masyarakat yang diinginkan tidak akan bisa tercapai. Masyarakat akan merasakan kehidupan yang hampa dan tanpa makna meskipun semua fasilitas tersedia.

Kesejahteraan oleh sebagian masyarakat selalu dikaitkan dengan konsep kualitas hidup. Konsep kualitas hidup merupakan gambaran tentang keadaan kehidupan yang baik. World Health Organization (WHO) mengartikan kualitas hidup sebagai sebuah persepsi individu terhadap kehidupannya di masyarakat dalam konteks budaya dan sistem nilai yang ada yang terkait dengan tujuan, harapan, standar, dan juga perhatian terhadap kehidupan. Konsep ini memberikan makna yang lebih luas karena dipengaruhi oleh kondisi fisik individu, psikologis, tingkat kemandirian, dan hubungan sosial individu dengan lingkungannya.

Undang-Undang Nomor 13 tahun 1998 menjelaskan juga tentang arti dari kesejahteraan. Kesejahteraan didefinisikan sebagai suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial baik material maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan pemenuhan jasmani, rohani, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak dan kewajiban asasi manusia sesuai dengan Pancasila . (Adi Fahrudin, *Pengantar*, 44).

Kesejahteraan keluarga adalah suatu kondisi dinamis keluarga dimana terpenuhi semua kebutuhan: fisik material, mental spritual dan sosial yang memungkinkan keluarga dapat hidup wajar sesuai dengan lingkungan serta memungkinkan anak-anak tumbuh kembang dan memperoleh perlindungan yang di perlukan untuk membentuk sikap mental dan kepribadian yang mantap dan matang sebagai sumber daya manusia yang berkualitas (BKKBN,2002).

Kesejahteraan merupakan sesuatu yang bersifat objektif, sehingga ukuran kesejahteraan bagi setiap individu berbeda atau keluarga berbeda satu sama lain. tetapi pada perinsipnya kesejahteraan berkaitan erat dengan kebutuhan dasar. apabila kebutuhan dasar terpenuhi maka di katakan bahwa tingkat kesejahteraan individu atau keluarga tersebut dapat terpenuhi, sedangkan tidak terpenuhinya kebutuhan dasar maka di katakan bahwa individu atau keluarga tersebut berada di bawah kemiskinan.

Menurut badan pusat statistik (BPS ; 2002) pendapatan perkapita sering di gunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat.ekonomi masyarakat yang makmur ditunjukan oleh pendapatan per kapita yang tinggi, dan sebaliknya ekonomi masyarakat yang kurang makmur di tunjukan oleh pendapatan perkapita yang rendah.

Dalam keluarga sejahtera secara minimal kebutuhan dasarnya dapat terpenuhi menurut (BKKBN ; 2002) antara lain:

- a. Pangan  
pangan adalah makanan sehari-hari yang sangat penting untuk kesehatan jasmani dan rohani dalam membentuk keluarga yang sehat, cerdas dan kuat.
- b. Sandang  
sandang merupakan kebutuhan pokok yang harus di penuhi dan merupakan kelengkapan hidup manusia maka perlu selalu di usahakan adanya sandang dalam jumlah yang cukup terpelihara dan sehat. Keluarga sejahtera di tinjau dari segi sandang adalah keluarga yang mampu memenuhi sandang secara baik yaitu memiliki pakaian yang berbeda saat di rumah, bekerja, sekolah dan bepergian.
- c. Perumahan  
perumahan berfungsi sebagai tempat berteduh dan berlindung serta dapat memberikan rasa hidup tentram, aman dan bahagia. Oleh sebab itu perlu di usahakan perumahan yang memenuhi kesehatan teratur lingkungan untuk meningkatkan rasa bahagia, tentram dan mutu hidup.
- d. Kesehatan  
kesehatan adalah syarat untuk kebahagiaan hidup, karna ini perlu dihayati bagaimana cara memelihara kesehatan itu baik pribadi maupun keluarga sampai lingkungan. Keluarga sejahtera secara teratur adalah keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan kesehatan secara mandiri.
- e. Pendidikan  
untuk membentuk manusia seutuhnya, pendidikan dalam lingkungan keluarga merupakan kewajiban orang tua terhadap anak-anaknya. Keluarga yang mampu menempuh pendidikan dasar 9 tahun, merupakan standar terendah dari keluarga sejahterah, karna keluarga tersebut baru memiliki syarat minimum pendidikan,

berdasarkan penjelasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa, kesejahteraan merupakan hal paling fundamental dalam berbagai dimensi kehidupan manusia dan merupakan cita-cita setiap orang guna sebagai kebutuhan dalam kelangsungan hidup. Dengan demikian keberadaan BUMDes sebagai alat pertumbuhan ekonomi masyarakat diharapkan mampu menjadi wadah pembangunan dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat di Desa Dulolong Kecamatan Abal Kabupaten Alor Nusa Tenggara Timur.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya dengan menggunakan kalimat, Menurut Arikunto (2013:20) Metode kualitatif adalah metode untuk menyelidiki objek yang tidak dapat di ukur dengan angka-angka ataupun ukuran lain yang bersifat eksak. Penelitian kualitatif juga bisa diartikan sebagai riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.

Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti atau data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya yang mengandung makna. Dalam penelitian ini adalah mencocokkan antara realita yang terjadi dengan teori yang berlaku secara deskriptif untuk mengidentifikasi pemberlakuan serta dampak dengan adanya BUMDes. Dalam penelitian kualitatif melakukan analisis data untuk membangun hipotesis. (Sugiyono. 2015, 02-03).

Metode penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna. Generalisasi

dalam penelitian kualitatif dinamakan *transferability*, artinya hasil penelitian tersebut dapat digunakan ditempat lain, manakala tempat tersebut memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda. (Sugiyono, 2015:02- 03).

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang dilakukan adalah Di Desa Dulolong Kecamatan Abal Kabupaten Alor Nusa Tenggara Timur. alasan mengapa saya mengambil penelitian dilokasi tersebut adalah karena di Desa Dulolong masih terkendala dalam upaya pengelolaan BUMDes. Peranan sosialisasi dalam tata kelola BUMDes sebagai upaya dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat di nilai masih sangat minim sehingga eksistensi dan peranan BUMDes perlu mendapat perhatian lebih sebagai upaya penunjang lembaga tersebut.

### **3.3 Narasumber (Informan) Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017: 219) dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang sering digunakan adalah purposive sampling, Adapun yang dimaksud dengan purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.

Karena dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif maka peneliti menggunakan informan dalam penentuan subjek penelitian. Sesuai dengan pendapat (Sugiyono, 2017: 219). Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber atau informan dalam penelitian. Informan adalah orang yang di percaya dan di anggap lebih tau tentang objek yang akan di teliti. Fungsinya dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi objek penelitian (Basrowi & Suwandi, 2008:86). Jadi dalam Penelitian ini peneliti menggunakan informan sebagai subjek penelitian.

Informan ada dua yaitu informan kunci dan informan biasa:

1 Informan kunci

Informan kunci adalah informan yang memiliki peranan penting dalam pengelolaan BUMDes di Desa Dulolong dalam hal ini dapat di lihat secara struktur organisasi dari BUMDes itu sendiri dari ketua, wakil, bendahara sampai anggota. dan kepala Desa serta tokoh masyarakat.

2 Informan biasa

Informan biasa adalah orang yang bersedia memberikan informasi untuk melengkapi informasi yang didapatkan pada informan kunci. Yang bisa menjadi informan biasa adalah semua masyarakat yang ada di lingkungan Desa Dulolong yang punya keterkaitan dengan BUMDes secara keseluruhan.

### 3.4 Jenis Data dan Sumber Data

#### 3.4.1 Jenis Data

Jenis data dalam pelaksanaan penelitian pada hakikatnya dibagi menjadi dua, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

1. Data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat dan gambar yang biasanya berhubungan dengan nilai. Misalnya tinggi-rendah, besar-kecil.
2. Data kuantitatif adalah data yang menggunakan statistik dalam penyajian data (Sugiyono, 2010: 208).

Jenis data kualitatif adalah jenis data yang dinyatakan dalam bentuk kata-kata atau kalimat. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

### 3.4.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber dari mana data itu diperoleh. Sumber data menurut sifatnya digolongkan menjadi dua yaitu :

- a. Sumber data primer adalah sumber-sumber data yang di peroleh langsung dari pihak pertama, dalam hal ini peneliti mendapatkan informasi dari pihak yang bersangkutan yaitu lembaga BUMDes dan masyarakat Desa Dulolong.
- b. Sumber data sekunder adalah sumber mengutip dari sumber lain (Sugiyono, 2010:308).

Dalam penelitian ini maka data primer diperoleh dari hasil wawancara pada Lembaga BUMDes dan masyarakat Di Desa Dulolong Kecamatan Abal Kabupaten Alor Nusa Tenggara Timur, Sedangkan data sekunder adalah data yang di peroleh pada masyarakat sekitar yang berada di sekitar Desa Dulolong.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2017: 222), Nasution dalam Sugyono (2014) menjelaskan bahwa dalam penelitian dalam kualitatif tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya adalah bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalahnya, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis digunakan, bahwa hasil yang diharapkan itu semua tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan panjang penelitian itu. Dalam keadaan tidak pasti dan tidak jelas, tidak ada pilihan lain hanya penelitian itu sendiri sebagai alat satu-satunya alat pencapaiannya. Instrumen pada penelitian ini adalah penelitian sendiri, dibantuh dengan wawancara kamera dan alat tulis.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam penelitian ini mengumpulkan data yang berkaitan dengan judul penelitian yang akan dilaksanakan, penulis menggunakan teknik wawancara (*Interview*), observasi dan dokumentasi.

#### 3.6.1 Wawancara

Wawancara merupakan salah satu jenis pengumpulan data dengan melakukan sebuah timbal balik atau dengan kata lain merupakan sebuah percakapan dengan maksud tertentu. Yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*Interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang terwawancara (*Interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Sugiyono, 2010: 309).

Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2013:138) mengemukakan beberapa macam wawancara/interview yaitu:

- a. Wawancara Terstruktur (*structured interview*).

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis yang alternatif dan jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberikan pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data.

- b. Wawancara Semiterstruktur (*Semistruktur Interview*).

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview* dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

c. Wawancara Tak Berstruktur (*Unstructured Interview*).

Wawancara tak berstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dari uraian tersebut pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara semistruktur, yaitu wawancara secara mendalam kepada responden namun secara bebas dan terbuka.

Data yang diperoleh peneliti dalam teknik wawancara ini adalah “ eksistensi dan peranan BUMDes dalam mensejahterakan masyarakat di Desa Dulolong Kecamatan Abal Kabupaten Alor

### 3.6.2 Observasi

Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis yang dilakukan dengan pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2010: 145). Dengan metode observasi diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas tentang kehidupan sosial yang sukar diperoleh dengan metode lain. Dalam penelitian ini akan dipergunakan metode observasi dimana penelitian sebagai partisipasi artinya adalah peneliti ikut terlibat dalam melakukan pencatatan data observasi bukanlah sekedar mencatat tapi juga mengadakan observasi yang reliabilitasnya dapat dipertahankan semaksimal mungkin. Dalam observasi ini, dapat kita mengamati bagaimana proses dan program kerja BUMDes.

### 3.6.3 Dokumentasi

Dokumentasi sudah lama digunakan dalam sebuah penelitian sebagai sumber data yang dimanfaatkan untuk menguji, menganalisa, menafsirkan bahkan bisa juga meramalkan setiap bahan tertulis (Sugiyono, 2010: 308). Supaya hasil dokumentasi dapat terekam dengan baik, dan peneliti memiliki bukti telah melakukan dokumentasi kepada informen atau sumber data, maka diperlukan bantuan alat-alat sebagai berikut..

Dalam penelitian yang akan dilaksanakan, untuk mendukung berjalannya penelitian ini maka penulis menggunakan metode purposive sampling. Dengan pemilihan berakhir jika sudah terjadi pengulangan yaitu pada sampel bertujuan seperti ini jumlah sampel ditentukan oleh pertimbangan-pertimbangan informasi yang diperlukan. Jika maksudnya memperluas informasi, dan jika tidak ada lagi informasi yang dapat dijaring, maka penarikan sampel pun sudah harus diakhir. Jadi, kuncinya di sini ialah jika sudah mulai terjadi pengulangan informasi, maka penarikan sampel sudah harus dihentikan.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Sugiyono, 2014:334).

Dalam analisis data kualitatif, pada dasarnya data dapat dideskripsikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat (Milles dan Huberman dalam Sugiyono, 2014). Analisis data dalam kualitatif melewati 3 langkah yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang merangkum, memilih hal yang pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode tertentu pada aspek-aspek tertentu. Dengan reduksi data, maka peneliti merangkum, mengambil data yang pokok dan yang penting, dan membuat kategorisasi. Reduksi data berlangsung terus menerus secara penelitian, sesudah penelitian dilapangan sampai laporan akhir tersusun. Proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis yang dimaksud adalah instrumen penelitian yang dibagikan pada subjek penelitian.

## 2. Penyajian Data

Tahap kedua dari analisis data adalah mendisplaykan data, penyajian data adalah sekumpulan informasi menjadi konsep rasional sesuai dengan kenyataan sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan. Data-data yang telah diambil dan telah direduksi akan disajikan secara deskripsi dimana hasil wawancara diubah bahasanya menjadi kalimat yang lebih baku dan mudah dimengerti serta dikaitkan dengan teori-teori sesuai dengan hasil wawancara dan observasi.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan analisis yang ketiga adalah menarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan dalam bentuk membuat kesimpulan hasil penelitian yang dituangkan dalam bentuk pembahasan. Dalam alur ini merupakan kegiatan untuk mengambil kesimpulan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan atau proses penarikan kesimpulan akhir dari data yang telah diambil.

